

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI, 2008:44). Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril.

Tujuan utama diturunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006:1). Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara murid dengan guru, antara manusia dengan Tuhan.

Bahasa yang digunakan dalam terjemahan Al-Qur'an tidak seperti bahasa yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-

Qur'an merupakan wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, manusia perlu mengkaji lebih dalam. Terjemahan-terjemahan Al-Qur'an ada dalam semua bahasa. Terjemahan Al-Qur'an menjadi keinginan tiap kaum muslim untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa yang asli yaitu bahasa Arab.

Salah satu dari sekian terjemahan Al-Qur'an yang ada, penulis memilih terjemahan Surat Al Ahzab yang di dalamnya berisi tentang hukum kekeluargaan. Surat Al Ahzab juga berisi beberapa ketentuan islam tentang hukum perkawinan dan keharusan wanita memakai jilbab di luar rumah. Surat Al Ahzab merupakan surat ke-33 yang terbangun dari 73 ayat, dan ayat tersebut tersusun dari kalimat-kalimat. Untuk mengetahui lebih dalam makna-makna yang ada pada Surat Al Ahzab, maka peneliti akan menggunakan kajian sintaksis pada penelitian ini.

Kata *sintaksis* berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti 'dengan' dan *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Secara etimologis kata sintaksis berarti 'menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat' (Verhaar dalam Markhamah (2009:5)). Markhamah (2009:7) mengatakan bahwa dalam kajian sintaksis itu berhubungan dengan masalah frase, klausa dan kalimat.

Masalah sintaksis menarik untuk dibicarakan dan dipelajari karena ruang lingkup sintaksis tidak hanya membicarakan kata, frase, klausa, tetapi juga kalimat. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-

kelompok kata atau antar-frase dalam satuan dasar sintaksis. Sintaksis mempelajari hubungan di luar batas kata, tetapi dalam satuan yang disebut kalimat (Verhaar dalam Markhamah (2009:7). Dari pendapat itu dapat diketahui bahwa paling tidak sintaksis menggarap masalah-masalah yang berhubungan dengan frase, klausa dan kalimat.

Markhamah (2009:50) menyebutkan bahwa kalimat terbagi menjadi dua bagian dasar. Kedua dasar itu adalah bentuk dan makna. Berdasarkan bentuknya, kalimat dibedakan menjadi dua macam, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi predikat, kalimat tunggal dibagi lagi menjadi beberapa macam, yakni kalimat yang berpredikat: (a) frase nominal, (b) frase ajektival, (c) frase verbal, dan (d) frase lain. Kalimat majemuk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Berdasarkan maknanya kalimat dibagi menjadi lima macam, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, dan kalimat emphatik. Kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Kalimat perintah adalah kalimat yang berisi memberikan perintah kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya menyatakan sesuatu atau seseorang kepada pendengar atau pembaca. Kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan kagum. Kalimat emphatik adalah kalimat yang memberikan penegasan khusus Markhamah (2009:70-78).

Pada penelitian ini ragam kalimat yang menjadi dasar penelitian adalah kalimat seru. Penulis akan meneliti kalimat seruan yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab. Al Ahzab dipilih karena dalam surat tersebut terdapat banyak penanda lingual seruan dibandingkan dengan surat-surat yang lain, yaitu 19 ayat. Pada surat Al-Isra' yang terdiri dari 111 ayat hanya terdapat 4 ayat yang menggunakan penanda lingual seruan, dan pada surat An-Nisa yang terdiri dari 176 ayat hanya terdapat 16 ayat yang menggunakan penanda lingual seruan. Kalimat seru disebut juga kalimat interjektif. Kalimat interjektif adalah kalimat yang mengungkapkan perasaan kagum. Kalimat seru dibentuk dari kalimat berita yang predikatnya ajektiva.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis akan menganalisis kalimat seruan yang ada pada terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab. Pemilihan salah satu surat diperlukan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Surat Al Ahzab dipilih karena kandungan isinya yang kompleks dan sarat makna. Oleh sebab itu skripsi ini berjudul "Kalimat Seruan pada Terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab".

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak melebar keluar dari jalur pembahasan. Peneliti hendaknya fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan pada penelitian ini, dibatasi pada kalimat seruan yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga permasalahan yang dapat dikemukakan.

1. Bagaimana penanda kalimat seruan pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab?
2. Bagaimana isi seruan pada terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab?
3. Bagaimana hubungan isi antarpihak yang diseru dan penyeru pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini tiga tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendiskripsikan penanda kalimat seruan pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab.
2. Memaparkan isi seruan pada terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab.
3. Memaparkan hubungan isi antarpihak yang diseru dan penyeru pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan diperoleh manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya hasil penelitian tentang kalimat seruan dalam terjemahan Al-Qur'an.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang linguistik.
- c. Menambah perbendaharaan teori dalam bidang bahasa, yaitu dalam kajian sintaksis.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai kalimat seruan yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab.
- b. Bagi pemakai bahasa dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan bahasa itu sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa.
- c. Diharapkan dapat memberi manfaat praktis berupa informasi/pembelajaran mengenai kajian sintaksis, yaitu tentang kalimat seruan dalam terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting untuk melihat gambaran secara jelas mengenai urutan penulisan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditulis dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) yang terdiri atas lima bab. Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat tinjauan pustaka yang berisi persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir. Bab ketiga memuat metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penyajian analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian. Bab keempat adalah hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasannya sehingga menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab kelima atau bab terakhir merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.